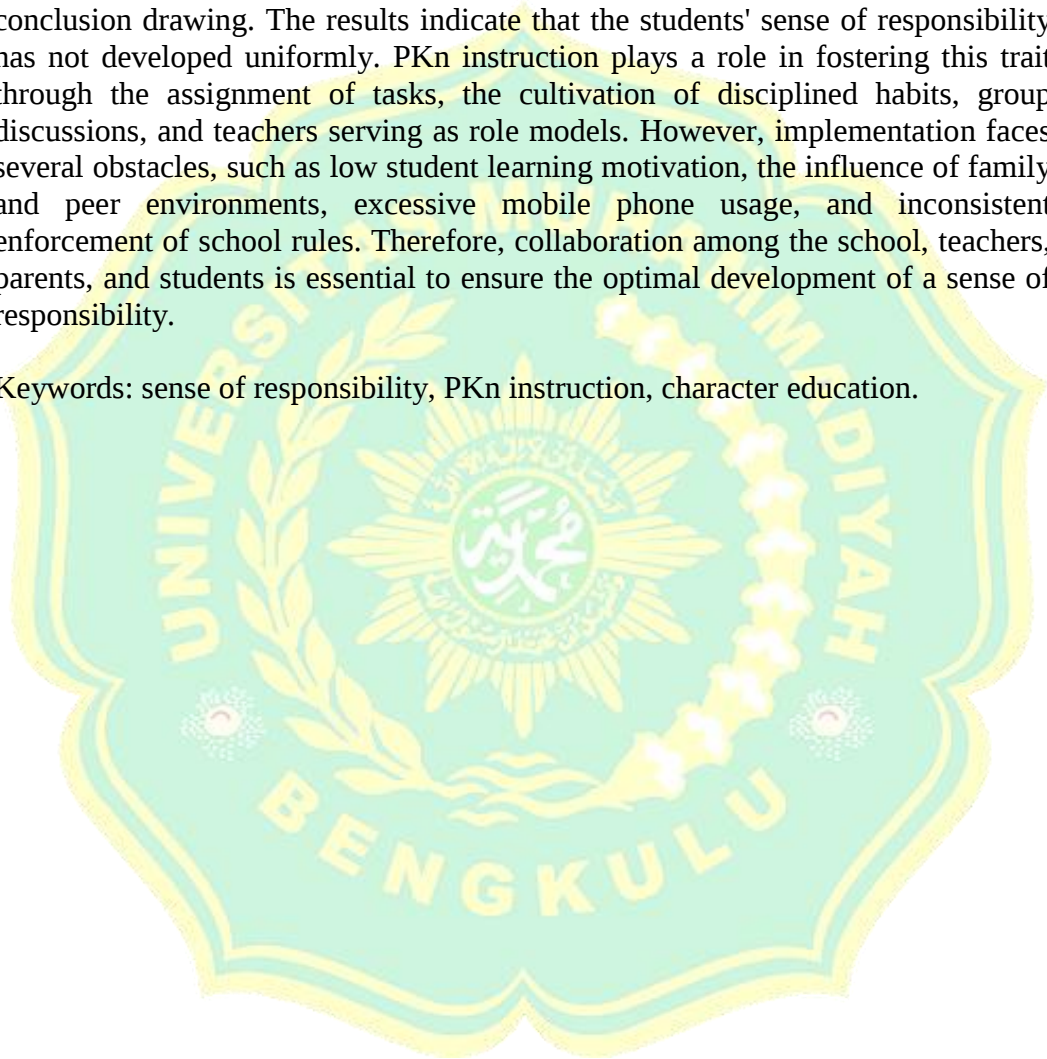


ABSTRACT

This study was motivated by the observation of student behaviors that did not yet optimally reflect a sense of responsibility such as a lack of discipline in completing assignments and adhering to school regulations. The study aimed to describe students' sense of responsibility, the role of Civic Education (PKn) instruction in shaping this trait, and the factors hindering its development at SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the students' sense of responsibility has not developed uniformly. PKn instruction plays a role in fostering this trait through the assignment of tasks, the cultivation of disciplined habits, group discussions, and teachers serving as role models. However, implementation faces several obstacles, such as low student learning motivation, the influence of family and peer environments, excessive mobile phone usage, and inconsistent enforcement of school rules. Therefore, collaboration among the school, teachers, parents, and students is essential to ensure the optimal development of a sense of responsibility.

Keywords: sense of responsibility, PKn instruction, character education.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku siswa yang belum menunjukkan karakter tanggung jawab secara optimal, seperti kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan mematuhi tata tertib sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tanggung jawab siswa, peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk karakter tanggung jawab, serta faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter tersebut di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa belum berkembang secara merata. Pembelajaran PKn berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui pemberian tugas, pembiasaan disiplin, diskusi kelompok, serta keteladanan guru. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya, penggunaan telepon genggam yang berlebihan, serta kurang konsistennya penegakan aturan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar pembentukan karakter tanggung jawab dapat berlangsung secara optimal.

Kata kunci: karakter tanggung jawab, pembelajaran PKn, pendidikan karakter.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini berkaitan erat dengan kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban serta kesiapan untuk menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Siswa yang memiliki karakter tanggung jawab akan menunjukkan perilaku disiplin, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, tanggung jawab juga tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan dan kemampuan berperan secara positif dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, pembentukan karakter tanggung jawab menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan formal, pembentukan karakter tanggung jawab tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di kelas. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan nilai. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Secara konseptual, pembelajaran PPKn seharusnya menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di lapangan. Perkembangan zaman di era digital justru menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa. Kemajuan teknologi, khususnya penggunaan gawai, tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga memunculkan kecenderungan menurunnya fokus belajar, meningkatnya sikap menunda pekerjaan, serta berkurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab akademik. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, ditemukan adanya kesenjangan antara upaya yang telah dilakukan oleh guru dengan kondisi nyata perilaku siswa. Secara umum, guru telah berupaya menanamkan karakter tanggung jawab melalui berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemberian tugas, serta penerapan aturan kelas. Sekolah juga telah memiliki tata tertib yang jelas sebagai bentuk

pembiasaan disiplin siswa. Akan tetapi, implementasi dari upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal.

Permasalahan yang menonjol terlihat pada rendahnya tanggung jawab akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan ada yang tidak menyelesaikan tugas sama sekali. Meskipun guru telah memberikan instruksi dan batas waktu yang jelas, sebagian siswa cenderung menunda pekerjaan dan kurang menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai tanggung jawab belum terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa.

Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, masih ditemukan rendahnya partisipasi aktif siswa. Beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, cenderung mengobrol, serta tidak terlibat secara maksimal dalam kegiatan diskusi. Dalam kerja kelompok, tanggung jawab individu juga belum berjalan dengan baik, yang ditandai dengan adanya siswa yang bergantung pada teman lain tanpa menjalankan peran yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang seharusnya menjadi sarana pembentukan karakter belum sepenuhnya efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa.

Permasalahan lain yang turut memperkuat kondisi tersebut adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan sekolah. Masih terdapat siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, serta kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, penggunaan gawai di kelas juga menjadi salah satu faktor yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa tidak hanya rendah

dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sikap dan perilaku sehari-hari. Jika dilihat secara lebih mendalam, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PKn sebagai pembentuk karakter dengan realitas perilaku siswa di lapangan. Di satu sisi, PKn diharapkan mampu membentuk siswa yang bertanggung jawab, namun di sisi lain masih ditemukan berbagai perilaku yang mencerminkan rendahnya tanggung jawab siswa. Kesenjangan ini menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PKn di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan masih belum berjalan secara optimal dan menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan penggunaan teknologi. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menjawab permasalahan tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat pembentukan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun 2026?

2. Bagaimana pembelajaran PKN Dapat Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun 2026?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Pembelajaran PKN Dalam Membentuk karakter tanggung jawab pada siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun 2026 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun 2026.
2. Mengetahui bagaimana pembelajaran PKN Dapat Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun 2026.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat Pembelajaran PKN Dalam Membentuk karakter tanggung jawab pada siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pendidikan karakter, terutama terkait peran pembelajaran PKn dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa: membantu meningkatkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi guru: menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis karakter.
- 3) Bagi sekolah: menjadi masukan dalam memperkuat program pendidikan karakter.

